



Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru SMPN 1 Pamboang Sulawesi Barat dengan Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Flipped Classroom

Jusniar¹, Army Auliah², Alimin³
^{1, 2, & 3} Jurusan Kimia FMIPA UNM

Abstrak. Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Flipped Classroom diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan profesionalisme guru-guru akan keberagaman model pembelajaran inovatif. Model blended ini relevan dengan era 4.0 yang lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk memaksimalkan pembelajaran. Disamping itu, mengakomodasi karakteristik generasi z yang senang menggunakan teknologi dan penyiapan generasi emas di masa depan. PKM ini bertujuan memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan bagi guru-guru dalam hal penyusunan RPP berbasis Flipped Classroom. Metode PKM yang diterapkan berupa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan RPP berbasis Flipped Classroom dengan waktu empat pekan. Kegiatan ini diawali dengan penetapan indikator-indikator pencapaian kompetensi atau materi yang akan dirancang sesuai model Flipped Classroom. Hasil PKM secara umum direspon "sangat baik" oleh 20 peserta dari hasil jajak persepsi melalui angket. Mereka berharap kegiatan-kegiatan sejenis ini berkelanjutan untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru-guru. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan guru-guru yang mengerti dan memahami cara menyusun RPP berbasis Flipped Classroom yang sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan khususnya para guru di SMPN 1 Pamboang Majene Sulawesi Barat.

Kata Kunci: Profesionalisme, Flipped Classroom, Perangkat Pembelajaran.

Abstract. The preparation of Flipped Classroom-based learning tools is expected to enrich the knowledge and professionalism of teachers regarding the diversity of innovative learning models. This blended learning model is relevant to the 4.0 era which emphasizes the use of technology to maximize learning. Besides that, it accommodates the characteristics of Generation Z who like to use technology and prepare for the future golden generation. This PKM aims to provide additional knowledge, experience, and skills for teachers in terms of preparing Flipped Classroom-based lesson plans. The PKM method applied is in the form of training and mentoring in the preparation of the Flipped Classroom-based lesson plans with a period of four weeks. This activity begins with determining indicators of competency achievement or materials that will be designed according to the Flipped Classroom model. The results of the PKM were generally responded to "very well" by 20 participants from the results of the perception poll through a questionnaire. They hope that these kinds of activities will continue to further enhance the professionalism of teachers. This training activity produces teachers who understand and understand how to prepare Flipped Classroom-based lesson plans which are needed by educational institutions, especially teachers at SMPN 1 Pamboang Majene, West Sulawesi.

Keywords: Professionalism, Flipped Classroom, Learning Tools.

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, oleh sebab itu dituntut kepada mereka untuk

memiliki kemampuan kompetensi yang baik seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Tanpa mengurangi arti dan

pentingnya kompetensi yang lain, kompetensi pedagogik perlu mendapat perhatian sebab kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, kemampuan dalam mengelola peserta didik, kemampuan dalam membuat dan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajaran dan sebagainya.

Pengembangan kompetensi pedagogik sebagaimana diuraikan di atas, bisa dilakukan dengan memperkenalkan berbagai model-model pembelajaran antara lain, Flipped Classroom, Case method, project bases learning, problem base learning, dan discovery learning. Model-model pembelajaran di atas harus dimengerti dan dipahami oleh guru sehingga mereka bebas memilih model pembelajaran yang relevan dengan keadaan dan perkembangan peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa karakteristik generasi Z senang dengan gawai dan tidak dapat fokus dengan sumber-sumber belajar yang kaku dan visual (Seemiller & Clayton (2019). Hasil diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru membenarkan hal tersebut, dan meminta kepada tim pelaksana kiranya dapat diberi peningkatan pemahaman mengenai cara mengembangkan atau membuat media pembelajaran dalam bentuk elektronik yang praktis dan menarik bagi siswa. Permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya sesuai hasil PISA berdasarkan survei Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dinyatakan bahwa siswa Indonesia usia 15 tahun hanya mampu mencerna dan menganalisa teks yang paling sederhana (Pusmenjar, 2020). Hasil asesmen PISA mengindikasikan bahwa kemampuan

menggunakan bahasa melalui keterampilan membaca secara umum, sains, dan matematika menjadi kekhawatiran karena nilai PISA merupakan indikator tinggi atau rendahnya tingkat kompleksitas berpikir seseorang, dan secara kolektif mencerminkan kondisi di masyarakat. PISA 2018, skor Indonesia relatif turun di semua bidang (literasi baca, sains, dan matematik). Penurunan paling tajam terjadi di bidang membaca (literasi baca) (Pusmenjar, 2020). Hal ini tentunya akan berimbas pada penyiapan generasi emas yang diharapkan sebagai century skill 21 yaitu memiliki kemampuan collaborative, communication, critical thinking, dan creative thinking (Seemiller & Clayton (2019); (Battelle, 2019).

Propinsi Sulawesi Barat sebagai propinsi baru terdiri dari beberapa satuan pendidikan setingkat SMA dan sederajat dan SMP serta madrasah. SMPN 1 Pamboang terletak di kabupaten Majene dengan jarak kurang lebih 15 KM dari kota Majene. Bangunan sekolah yang berakreditasi A ini cukup lengkap dan tentunya memberikan layanan lebih kepada siswa-siswanya. Riset awal yang dilakukan oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa salah satu masalah yang oleh dialami guru-guru di SMPN 1 khususnya dan guru-guru umumnya adalah penggunaan modul atau buku ajar cetak. Keluhan para guru bahwa siswa kurang tertarik dengan bahan ajar demikian. Hal ini juga diperkuat oleh survey awal yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa dominan guru masih menggunakan buku cetak sebagai buku wajib. Ini membuat siswa sebagai generasi milenial kurang berminat, kurang tertarik, sehingga tidak termotivasi untuk membaca buku tersebut (Mohr & Mohr, 2017). Sebagaimana diketahui bahwa karakteristik generasi Z senang dengan gawai dan tidak dapat fokus dengan sumber-sumber belajar

yang kaku dan visual (Seemiller & Clayton, 2019). Hasil diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru membenarkan hal tersebut, dan meminta kepada tim pelaksana kiranya dapat diberi peningkatan pemahaman mengenai cara mengembangkan atau membuat media pembelajaran dalam bentuk elektronik yang praktis dan menarik bagi siswa.

Inovasi pembelajaran menurut Setyosari merupakan faktor penting sebagai penentu ketertarikan siswa untuk belajar (Setyosari, 2020). Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah mengemas Bahan ajar menjadi bentuk yang disenangi oleh siswa sebagai generasi yang gandrung dengan gawai. Sebagai guru tentunya perlu berpikir lebih jeli untuk membuat siswa menjadi interest dengan sumber-sumber belajar, seperti mengemas buku ajar dalam bentuk E-Modul dan E-Book. Penggunaan *e-book* dapat dibuka melalui *gadget* maupun komputer atau *laptop* dan materi pada *e-book* juga dapat disimpan sebagai bahan belajar peserta didik. Tampilan *e-book* yang menarik dapat menampilkan gambar, video, animasi serta link membuat peserta didik termotivasi dalam belajar dibanding menggunakan buku konvensional yang hanya berisi gambar dan teks yang membuat peserta didik mudah bosan. *E-book* adalah salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menayangkan informasi dalam bentuk multimedia teks, gambar, video dan animasi yang dijadikan dalam satu multimedia berbasis teknologi informasi (Tham, 2019). Penggunaan *e-book* dapat dibuka melalui *gadget* maupun komputer atau *laptop* dan materi pada *e-book* juga dapat disimpan sebagai bahan belajar peserta didik. *E-book* memiliki tampilan yang lebih dinamis dan lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan buku konvensional. Hal ini

berarti *E-book* sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta cocok digunakan pada masa pandemi ini (Saripuddin, dkk, 2020).

Media dalam bentuk E-Book, E-Modul berbentuk Plif PDF dapat digunakan dengan implementasi model Flipped classroom. Hal ini akan membuat efisiensi dan meningkatkan soft skill siswa dari sisi kreatifitas.

Flipped Classroom adalah bentuk pembelajaran *blended* (melalui interaksi tatap muka dan virtual/online) yang menggabungkan pembelajaran sinkron (*synchronous*) dengan pembelajaran mandiri yang asinkron (*asynchronous*). Pembelajaran sinkron biasanya terjadi secara *real time* di kelas. Konten biasanya diakses melalui beberapa bentuk media pada platform digital. Peserta didik dapat memilih kapan mereka belajar dan juga mereka dapat mengajukan pertanyaan di kolom komentar, serta berbagi ide atau pemahaman mereka tentang sebuah materi dengan penngajar atau teman sekelas. Sedangkan, umpan balik akan diterima mereka tidak pada saat yang sama. Video adalah media yang sering digunakan sebagai input untuk belajar mandiri karena dapat diakses dan memungkinkan siswa untuk berhenti dan menonton kembali konten sesuai kebutuhan. Teks dan audio juga dapat digunakan sebagai konten untuk menyampaikan materi dan memastikan siswa sepenuhnya siap untuk kelas sinkron.

Inovasi pembelajaran di atas nampaknya belum dipahami dan diimplementasikan oleh guru-guru di SMPN 1 Pamboang. Berdasar pada masalah itulah maka kegiatan ini penting untuk dilakukan, bukan saja untuk menambah kemampuan kompetensi pedagogik para guru, akan tetapi juga untuk menjalin interkoneksi

antar lembaga dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

Berdasar dari itulah sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tentang **“Peningkatan Profesionalisme Guru-guru SMPN 1 Pamboang Majene Sulawesi Barat melalui Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Flipped Classroom”**.

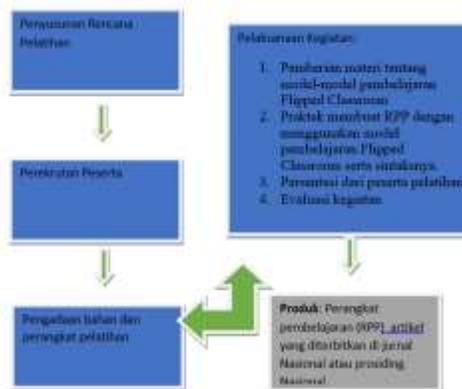
Mitra adalah SMPN 1 Pamboang Majene Sulawesi Barat yang berjarak kurang lebih 318 KM dari kampus UNM. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah sebagian besar guru belum mengetahui dan memahami apa dan bagaimana model pembelajaran flipped classroom dan bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran untuk mengimplementasikannya.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasar pada permasalahan yang ada dimana sebagian besar guru masih belum memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai terkait model model pembelajaran dan cara menerapkan model model pembelajaran tersebut didalam kelas, maka penulis menawarkan solusi dalam bentuk pelatihan (workshop) yang tersusun dalam beberapa tahap sebagai berikut : *Pertama*, pada awal pelatihan, guru diberikan pemamparan materi tentang gambaran umum Model-model pembelajaran yang meliputi, pengertian model-model pembelajaran, *kedua*, jenis-jenis model pembelajaran, *ketiga*, keunggulan dan kelemahan dari model-model pembelajaran serta, *keempat*, sintaks atau tahapan-tahapan dari tiap model pembelajaran.

Selain dari empat tahapan penulis juga melakukan metode pendampingan, hal ini dilakukan untuk memberikan bantuan bimbingan secara berkelanjutan agar kesalahan-kesalahan dalam penyusunan mulai dari pemahaman awal model model

pembelajaran sampai dengan sintaks atau penerapan dari model pembelajaran, dapat diperbaiki. Pendampingan dilakukan selama 1 bulan setelah kegiatan dilakukan. Tahap pelaksanaannya seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 22-24 Mei 2022 di SMP Negeri 1 Pamboang, Majene Sulawesi Barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada guru-guru di SMPN I Pamboang Majene Sulawesi Barat telah berlangsung dengan baik dan lancar melalui kegiatan luring. Kegiatan ini merupakan bagian dari Kegiatan PKM terpadu Universitas negeri makassar tahap 1 yang dihadiri oleh 12 Pengabdi di Universitas Negeri Makassar diawali dengan kegiatan pembukaan yang dihadiri dan dibuka secara resmi oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNM Prof Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T., IPU. Hadir pula pada kegiatan PKM terpadu ini Ketua Unit Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M Ibu Dr Syamsidah, M.Pd, dan Kepala Sekolah dari satuan Pendidikan SMPN 1 Pamboang Muhammad Irfan, S.Pd, M.M. Kepala sekola

dan kepala kelurahan menyambut baik dan antusias kegiatan PKM ini. Kegiatan kolektif ini diikuti sejumlah dua belas judul pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran Guru, Siswa, dan masyarakat Kelurahan Pamboang. Kegiatan ini berlangsung baik terlihat dari animo para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan para sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru di daerah ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan kemampuan pedagogik guru. Implementasi Model-model Pembelajaran inovatif seperti Flipped Classroom sangat penting untuk menstimulasi century skill 21 siswa-siswa.

Hasil analisis penilaian pelaksanaan kegiatan PKM terhadap 20 guru sebagai peserta pelatihan disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Hasil penilaian pelaksanaan kegiatan

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Kelayakan materi yang disampaikan dalam PKM	4,75	Sangat baik
2	Keterkaitan antara materi dan aplikasinya pada profesi peserta PKM.	4,65	Sangat baik
3	Keterkaitan materi dengan kebutuhan di lingkungan peserta PKM	4,75	Sangat baik

4	Ketertarikan peserta pada teknik penyajian materi	4,60	Sangat baik
5	Kejelasan materi yang dipaparkan	4,70	Sangat baik
6	Kebaruan informasi yang terkandung dalam materi yang disajikan	4,85	Sangat baik
7	Minat peserta terhadap materi	4,70	Sangat baik
8	Kepuasan peserta dalam pelaksanaan kegiatan PKM	4,60	Sangat baik
9	Koherensi informasi dengan kondisi abad 21	4,3	Baik
10	Kesesuaian waktu yang digunakan dalam kegiatan PKM	4,85	Sangat baik



Gambar 2. Rekaman angket tanggapan peserta terhadap kegiatan PKM

Setelah pelatihan dilaksanakan, maka nampak bahwa peserta (guru-guru) memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai cara menyusun RPP berbasis Flipped Classroom. Hasil itu tergambar pada respon angket yang diberikan kepada 20 peserta setelah pelatihan

dan didukung oleh animo peserta dari rekaman dokumentasi pada Gambar 3



Gambar 3. Kegiatan PKM penyusunan RPP Berbasis Flipped Classroom

Hal ini akan berdampak pada siswa sebagai produk atau output yang dihasilkan. Kepiawaian guru dalam menyusun RPP berbasis Flipped Classroom dapat menstimulasi kemampuan berkomunikasi siswa, berkolaborasinya, berpikir kritis, dan berpikir kreatif siswa sebagai Century Skill 21. Hal ini tentu harus didukung pula dengan penerapan pembelajaran inovatif yang dapat menstimulasi keterampilan siswa dalam hal berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.

Pada konteks pembelajaran dengan penerapan model Flipped Classroom, tujuan pembelajaran yang diajukan kepada siswa harus mengacu pada stimulasi 4C sebagai kemampuan abad 21. Misalnya pada sintaks orientasi masalah pada model PBL untuk mengidentifikasi masalah dengan mengemukakan pertanyaan dan ide, siswa diberikan video. Video ini bisa ditonton oleh siswa di rumah pada model Flipped Classroom. Video ini tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan

perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Output yang diinginkan dicapai tentunya tergantung pada levelnya. Untuk siswa level SMP tentu kemampuan dan keterampilan berkomunikasi bekerjasama sudah seyogyanya dilatihkan. Evaluasi kegiatan melalui pengamatan langsung pada saat pelatihan teori maupun pendampingan dapat diukur dengan beberapa indikator : 1) Keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan yakni 20 guru SMPN 1 Pamboang Majene Sul-Bar. 2) Lebih dari 80% peserta telah mampu memahami cara membuat RPP berbasis Flipped Classroom . 3) Setelah melakukan observasi langsung pada saat pelatihan, maka hasil yang dicapai adalah :Para peserta memperhatikan dan menyimak secara serius materi yang disajikan oleh pemateri. Beberapa peserta memberikan pertanyaan terkait penerapan dan pembuatan RPP berbasis Flipped Classroom. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terkait cara mengimplementasikan sintaks Flipped Classroom yang lebih efisien diterapkan untuk siswa SMP. 4) Suasana diskusi antara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif meskipun sesekali disertai guyonan dari pemateri yang nampaknya terkadang lupa waktu. 5) Peserta yang hadir bahkan melebihi prediksi saat pelaksanaan kegiatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Sekolah mitra (SMPN 1 Pamboang) adalah merupakan sekolah terakreditasi A dengan input siswa-siswa daerah. Guru-guru SMPN 1 Pamboang termasuk ke dalam golongan guru yang mau mengembangkan diri dan profesionalismenya. Hal ini juga didukung dengan sarana dan prasarana serta lingkungan. Kepiawaian pengabdian dan peserta pelatihan

dalam pemanfaatan media untuk berkomunikasi menjadi faktor pendukung yang membuat kegiatan ini terlaksana dengan baik. Tim pengabdian baik ketua maupun anggota memiliki latar belakang Pendidikan yang mendukung. Ketua pengabdian menguasai matakuliah Strategi pembelajaran Kimia tahun dan sebagai fasilitator PPG yang menguasai pendalaman materi pedagogik pada prodi Pendidikan Kimia UNM.

Kondisi pandemic Covid 19 yang membatasi kegiatan tatap muka secara berlama-lama membuat komunikasi secara intensif agak terganggu. Proses pendampingan terpaksa dilakukan secara virtual karena jarak yang terlalu jauh dari Makassar (318 Km). Hal ini terkadang membuat komunikasi kurang efektif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pelatihan peningkatan profesionalisme guru-guru melalui kegiatan PKM penyusunan RPP berbasis Flipped Classroom pada guru-guru SMPN 1 Pamboang Majene Sul-Bar, maka Sebanyak 20 peserta telah mengerti dan memahami dengan baik bagaimana cara menyusun RPP berbasis Flipped Classroom. Selanjutnya sebagian besar (15) guru yang ikut pelatihan bukan saja terampil dalam menyusun RPP, tetapi telah terampil untuk menerapkan sintaks-sintak model Flipped Classroom. Hal ini penting dilakukan untuk membiasakan siswa dalam menstimulasi keterampilan berliterasi digital dan menerapkan pembelajaran Blended. Guru perlu memahami berbagai model inovatif untuk menyiapkan generasi yang mampu berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, inovatif, dan kreatif.

Diharapkan kerjasama dan komunikasi

dengan guru-guru secara umum di Majene Sulawesi Barat terkhusus di SMPN 1 Pamboang tetap terjalin dan berkelanjutan, guna pengembangan profesionalisme dan kemitraan yang sifatnya mutualisme. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi darma ketiga dari tridarma perguruan tinggi. Sekolah sebagian dari masyarakat merupakan sasaran yang potensial, oleh karena secara emosional terikat dalam satu wadah yaitu pendidikan. Demi mewujudkan merdeka belajar dan kampus merdeka dalam rangka merespon abad 21.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang terkait dalam kegiatan ini seperti Kepala Sekolah dan guru-guru SMPN 1 Pamboang sebagai mitra dalam pelatihan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang menjadi penanggung jawab atas dana PNPB yang digunakan dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Battelle for Kids. (2019). *Framework for 21st century learning definitions*. <https://bit.ly/3i9iQDK>
- Eppard J & Rochdi A. (2017). A Framework for Flipped Learning. 13th International Conference Mobile Learning.
- Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Jakarta: Penerbit Referensi.
- Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Nederveld, A & Berge. 2015. *Journal: Flipped Classroom in Workplace*". Publishing fomemerald.com.
- Pardjono. 2013. *Landasan Filosofis Teoritis Penelitian Tindakan dan Aplikasinya*. Bandung. Alfabeta.
- Partnership for 21st Century Skills. (2009). *P21 Framework Definitions*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED519462.pdf>
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sohrabi B & Iraj H. 2016. Implementing flipped classroom using digital media: A comparison of two demographically different groups perceptions. *Comput Hum Behav*; 60: 514– 524. doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.056.